

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI DI POSYANDU DESA
BANGUNJAYA KECAMATAN CIGUDEG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015¹**

Rizka S²

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

ABSTRAK

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi (AKB) masih tinggi, 32 per 1.000 kelahiran hidup. Saat ini sekitar 40 % kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi, dengan pemberian ASI akan mengurangi 22 % kematian bayi dibawah 28 hari, dengan demikian kematian bayi dan balita dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif secara dini.

Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen semu (*quasy eksperiment*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperiment*). Sampel penelitian adalah 30 orang ibu menyusui, dengan 15 orang sebagai kontrol dan 15 orang sebagai perlakuan. Alat pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi.

Berdasarkan Perubahan Produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan nilai *p-value* $0,009 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI

ABSTRACT

According to Healthy Demographic Indonesia Survey the mortality rate (IMR) is still high, 32/1,000 live births. Today is around 40% of under-five deaths occur in the first month of a baby's life, with breastfeeding reduces infant mortality by 22% under 28 days, child mortality can be prevented by early eksklusif breastfeeding.

So that, the knowing massage effect of oxytocin on brestfeeding production Bangunjaya's Posyandu Cigudeg District Bogor 2015.

This research is a quasi-experiment studies is a study by conducting experiments. The research samples were 30 nursing mothers, with 15 people as controls and 15 people others as treatments. Data collection tools in this study is the observation sheet form.

*On the based changes in breastfeeding production to the intervention and control groups in get the *p-value* $0.009 < \alpha (0.05)$, then H_0 is rejected, it means that there is a massage effect of oxytocin on breastfeeding production in Bangunjaya,s PosyanduCigudeg District Bogor2015.*

Keywords: Oxytocin Massage, breast feeding production.

PENDAHULUAN

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi (AKB) juga masih tinggi, 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka itu hanya turun sedikit dari AKB SDKI 2007 yang 34 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Saat ini sekitar 40 % kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi, dengan pemberian ASI akan mengurangi 22 % kematian bayi dibawah 28 hari, dengan demikian kematian bayi dan balita dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif secara dini dari sejak bayi dilahirkan di awal kehidupannya.

Saat ini, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2 % dari jumlah total ibu melahirkan. Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon *oksitosin*.

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofiseposterior* untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI

Pendidikan	Kategori Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
SD	5	33	4	26,6
SMP	8	53,6	9	60
SMA	2	13,4	2	13,4
Jumlah	15	100%	15	100%

pada ibu menyusui di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen semu (*quasy eksperiment*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Non randomized pretest posttest control group design* di dalam design ini melibatkan dua subjek, satu diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol).

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor pada tanggal 25 Juni 2015 sampai dengan 10 Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu menyusui di hari ke-10 sampai hari ke-17. Dengan cara pengamblan total sampling tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu menyusui hari ke-10 sampai hari ke-17, dengan 15 orang sebagai kontrol dan 15 orang lainnya sebagai perlakuan.

Variabel penelitian ini terdiri dari Pijat Oksitosin dan Produksi ASI. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows* seri 20. Analisa data bivariat yaitu menganalisis produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi ibu menyusui, menganalisis produksi ASI pada hari ke-10 dan hari ke-17 pada kelompok kontrol ibu menyusui, dan menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia ibu nifas di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-29 tahun

kelompok	Usia	Kategori Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
20-29 thn	20-29 thn	12	80	13	87
		30-39 thn	3	20	2
Jumlah	Jumlah	15	100%	15	100%

berjumlah 12 orang (80 %) dan untuk kelompok kontrol berjumlah 13 orang (87 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah menengah pertama (SMP) untuk kelompok intervensi sebanyak 8 orang (53,6 %) dan untuk kelompok kontrol sebanyak 9 orang (60 %).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Pekerjaan	Kategori Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
IRT	10	67	9	60
Swasta	5	33	6	40
Jumlah	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai IRT untuk kelompok intervensi berjumlah 10 orang (67 %) dan untuk kelompok kontrol berjumlah 9 orang (60 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Paritas di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Gravida (anak)	Kategori Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Primipara	13	87	12	80
Multipara	2	13	3	20
Jumlah	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan paritas atau jumlah anak sebagian besar adalah primipara untuk kelompok intervensi berjumlah 13 orang (87 %) dan untuk kelompok kontrol berjumlah 12 orang (80%).

Tabel 4.6 Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi di wilayah Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Pijat Oksitosin	N	Mean ± SD	Beda	p-value
Sebelum	15	0,40±0,507	-0,47	0,02
Sesudah	15	0,87±0,352		

Sumber : Data primer olah data spss seri 20

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$) hal ini berarti terjadi peningkatan produksi ASI sebesar -0,47 setelah responden diberikan pijat oksitosin dan peningkatan tersebut telah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* yang menyimpulkan bahwa pemberian perlakuan tersebut dapat meningkatkan secara bermakna ($p\text{-value} < 0,02$). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji *Wilcoxon* karena produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada kelompok intervensi dengan nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Tabel 4.7 Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok kontrol di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Pijat Oksitosin	N	Mean ± SD	Beda	p-value
Sebelum	15	0,33±0,488	-0,07	0,564
Sesudah	15	0,40±0,507		

Sumber : Data primer olah data spss seri 20

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,564$ ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI sebesar - 0,07 di hari ke-17 dan peningkatan tersebut telah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* yang menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang bermakna ($p\text{-value} = 0,564$). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji *Wilcoxon* karena produksi ASI di hari ke-10 dan hari ke-17 berdistribusi tidak normal ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} = 0,564$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Tabel 4.8 Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Variabel	Posttest	N	Mean	Beda	p-value
Produksi ASI	Intervensi Kontrol	15 15	19 12	7	0,009

Sumber: Data primer olah data spss seri 20

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} 0,009$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *mean* produksi ASI setelah diberikan terapi pijat oksitosin pada kelompok intervensi sebesar 19 sedangkan *mean* produksi ASI di hari ke-17 pada kelompok kontrol sebesar 12 hal ini menunjukkan adanya perbedaan *mean* sebesar 7 pada kelompok yang diberikan terapi pijat oksitosin dengan kelompok yang tidak diberikan terapi pijat oksitosin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol pada hari ke-17 dengan nilai $p\text{-value} = 0,009$ ($p\text{-value} < 0,05$).

PEBAHASAN

- Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan Pijat Oksitosin pada Kelompok Intervensi di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI sebesar 0,47 setelah ibu postpartum diberikan terapi pijat oksitosin dan peningkatan tersebut setelah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* menyimpulkan bahwa pemberian perlakuan tersebut dapat meningkatkan secara bermakna ($p\text{-value} = 0,02$). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji *Wilcoxon* karena baik sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi tidak normal ($p\text{-value} < 0,05$). Pijat oksitosin dilakukan selama 15 menit minimal sehari sekali yang bertujuan untuk merangsang refleksi oksitosin atau refleksi *let down* yaitu rangsangan isapan bayi melalui serabut saraf, memacu hipofise bagian belakang untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli dan duktuli berkontraksi, sehingga ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting.⁽³⁾ Hasil ini didukung juga oleh penelitian Suryani (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di wilayah Kabupaten Klaten dengan indikator bayi meliputi peningkatan berat badan bayi, frekuensi BAK bayi, dan frekuensi bayi menyusui dengan $p\text{-value} 0,001$.⁽²¹⁾

- b. Produksi ASI hari ke-10 dan hari ke-17 pada kelompok Kontrol di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI sebesar 0,07 di hari ke-17 dan peningkatan tersebut telah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* yang menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang bermakna ($p\text{-value} = 0,564$). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji *Wilcoxon* karena produksi ASI di hari ke-10 dan hari ke-17 tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$). Penilaian produksi ASI dapat dilihat dari beberapa indikator misalnya tanda-tanda kecukupan ASI pada bayi yaitu berat badannya tidak turun lebih dari 10 % pada minggu pertama. Berat badan bayi akan meningkat lagi dan beratnya sama dengan berat badan lahir pada hari ke-10. Selanjutnya berat badan bayi akan mengalami peningkatan 200-250 gram perminggu.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Produksi ASI diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan produksi ASI. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin meningkatnya produksi ASI.⁽²³⁾

Untuk responden penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan adalah SMP. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi ASI.

- c. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *mean* produksi ASI setelah diberikan terapi pijat oksitosin pada kelompok intervensi sebesar -0,47 sedangkan *mean* produksi ASI di hari ke-17 pada kelompok kontrol sebesar -0,07 hal ini menunjukkan adanya perbedaan *mean* antara produksi ASI pada kelompok yang diberikan terapi pijat oksitosin dengan kelompok yang tidak diberikan terapi pijat oksitosin. Setelah dilakukan uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,009 karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Posyandu Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang *hormon prolaktin* dan *oksitosin* setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2009) Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan *hormon oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar.⁽³⁾ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya (2014) mengenai Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Produksi ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik Tahun 2014 diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) hasil tersebut menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ASI.⁽²⁵⁾

SIMPULAN

1. Ada perubahan produksi ASI pada ibu postpartum hari ke-17 dengan nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($p\text{-value} < 0,05$) setelah intervensi yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.
2. Tidak terdapat perubahan produksi ASI pada ibu postpartum hari ke-17 dengan nilai $p\text{-value} = 0,564$ ($p\text{-value} > 0,05$) pada kelompok kontrol yang berarti tidak terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.
3. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,009$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

ASI pada kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai p -value = 0,009 (p -value <0,05) maka H_0 ditolak.

SARAN

Bidan dapat memberikan konseling tentang kesehatan masyarakat khususnya tentang asuhan kebidanan pada ibu postpartum dan kunjungan masa nifas untuk mengetahui tanda bahaya atau masalah yang dihadapi ibu setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biancucuzzo, M. 2007. *Breastfeeding The Newborn: Clinical Strategies For Nurses*. St.Louis: Mosby
2. Indriyani, D. 2006. *Pengaruh Menyusui ASI Dini dan Teratur Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Dengan Section Caesaria (Sc) Di Rsud Dr. Soebandi Jember Dan Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Depok: FIK UI
3. Roesli, U & Yohmi, E. 2009. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: IDAI.
4. Bobak, Lawdermilk, & Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* Edisi 4. Jakarta: EGC.
5. Biancuzzo, M. 2007. *Breastfeeding The Newborn: Clinical Strategies For Nurses*. 1st edition St. Louis Missouri: Mosby Inc.
6. Suradi, R. 2009. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: PERINASIA (Program Manajemen Laktasi Perinatologi Indonesia).
7. Siregar, Arifin. 2010. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
8. Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Elslusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
9. Eko. 2011. *Hubungan Kombinasi Tenik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Rumah Sakit Dustir Cimahi*. http://www.EKO-46k-Jurnal_eko_4.pdf.co.id. Diunduh tanggal 26 Agustus 2015, pukul 21:15 WIB
10. Hockenberry, M.J & Wilson, D. 2009. *Wong's Esentials Of Pediatric Nursing*. Phildelphia: Mosby elseiver.
11. Matterson. 2010. *Women's Health During The Childbearing Years*. Mosby: St. Louis.
12. Rosita, S. 2008. *Asi untuk Kecerdasan bayi*. Yogyakarta: Ayyana.
13. Badriul, dkk. 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
14. Ambarawat, Eny Retna. Wulandari, Diah. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Anggraeni, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
16. Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta. Salemba Medika.
17. Astuti, Sri. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
18. Depkes RI. 2009. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
19. Jenny. Sr. 2009. *Perawatan Masa Nifas Ibu dan Bayi*. Yogyakarta: Sahabat Setia.
20. Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
21. Endah, Masdinarsah. 2011. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Colostrum di RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. http://www.JURNAL-ENDAH_MASDINARSAH_PDF.pdf.co.id. Diunduh tanggal 15 Agustus 2016, pukul 20:05 WIB.
22. Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
23. Suryani. 2012. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di Wilayah Kabupaten Klaten*. http://www.JURNAL-IKE_PDF.pdf.co.id. Diunduh tanggal 15 Februari 2016, pukul 20:05 WIB.
24. Rusdiarti. 2012. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI*. [Rusdiarti-54k-Jurnal_Rusdiarti_2.pdf.co.id](http://www.Rusdiarti-54k-Jurnal_Rusdiarti_2.pdf.co.id). diunduh tanggal 20 Februari 2016, 20:10 WIB
25. Hartini. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Produksi ASI di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. http://www.Hartini-52k-Jurnal_hartini_1.pdf.co.id. Diunduh tanggal 21 Februari 2016, pukul 15:00 WIB
26. Rahayu. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Produksi ASI di Rumah Sakit Baptis Kediri*. http://www.Rahayu-70k-Jurnal_rahayu_3.pdf.co.id. Diunduh tanggal 28 Februari 2016, pukul 18:00 WIB
27. Surya. 2014. *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Produksi ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*. http://www.SURYA-48k-Jurnal_surya_4.pdf.co.id. Diunduh tanggal 29 Februari 2016, pukul 21:15 WIB

